

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi

Tika Widu Astuti

Corresponden Autor: tikawidu@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahunan periode 2010–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi perkembangan variabel, serta regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26 untuk menguji pengaruh simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian, IPM Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,88 persen per tahun, sedangkan pengeluaran pemerintah meningkat rata-rata 7,31 persen per tahun. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa baik IPM maupun pengeluaran pemerintah, secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 23,4 persen, yang berarti sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan IPM dan pengeluaran pemerintah penting dalam pembangunan daerah, faktor-faktor lain seperti investasi swasta, produktivitas sektor unggulan, dan kualitas tata kelola ekonomi memiliki peran lebih dominan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan di Muaro Jambi perlu diarahkan pada strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Muaro Jambi.

Abstract: This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI) and government expenditure on economic growth in Muaro Jambi Regency. The research employs annual secondary data from 2010 to 2023 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). A descriptive analysis was conducted to capture the development trends of the variables, while multiple linear regression with the assistance of SPSS 26 was applied to examine both partial and simultaneous effects. The findings reveal that during the study period, the HDI of Muaro Jambi increased by an average of 0.88 percent per year, while government expenditure grew by 7.31 percent annually. However, regression results indicate that neither HDI nor government expenditure had a statistically significant effect on economic growth, either individually or simultaneously. The coefficient of determination (R^2) was only 23.4 percent, suggesting that most variations in economic growth were explained by other factors outside the model. These results imply that although improvements in HDI and government expenditure are important for regional development, other determinants such as private investment, sectoral productivity, and governance quality play a more dominant role in driving economic growth. Hence, development strategies in Muaro Jambi should adopt a more comprehensive and sustainable policy approach.

Keywords : Human Development Index, Government Expenditure, Economic Growth, Muaro Jambi.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak

hanya ditunjukkan oleh meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga oleh semakin baiknya kualitas hidup masyarakat di berbagai aspek. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan strategis karena berhubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan.

Salah satu faktor penting yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menggambarkan capaian pembangunan dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Peningkatan IPM diharapkan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori *human capital* yang dikemukakan Becker (1993), investasi pada manusia melalui pendidikan dan kesehatan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, daerah dengan IPM yang tinggi umumnya memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dibandingkan daerah dengan IPM rendah.

Selain IPM, pengeluaran pemerintah juga memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui belanja publik, pemerintah dapat menyediakan infrastruktur, fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, dan berbagai program pembangunan lain yang berdampak pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Menurut teori Keynes, belanja pemerintah memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang dapat merangsang permintaan agregat sehingga mendorong aktivitas ekonomi. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi, tetapi juga sebagai stimulus pertumbuhan.

Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu daerah di Provinsi Jambi memiliki tantangan tersendiri dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB Kabupaten Muaro Jambi mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dalam satu dekade terakhir. Sementara itu, IPM menunjukkan tren peningkatan meskipun masih relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata Provinsi Jambi. Hal ini menandakan adanya ketimpangan antara capaian pembangunan manusia dan pencapaian pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, pengeluaran pemerintah Kabupaten Muaro Jambi juga terus meningkat setiap tahunnya, terutama dialokasikan untuk sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Namun, peningkatan pengeluaran ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana IPM dan pengeluaran pemerintah benar-benar berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2020), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, terutama di daerah dengan kualitas infrastruktur dan tata kelola yang masih terbatas. Hal serupa juga terjadi pada variabel pengeluaran pemerintah. Studi oleh Barro (1990) menekankan bahwa pengeluaran pemerintah produktif dapat mendorong pertumbuhan

ekonomi, tetapi pengeluaran yang tidak efisien justru berpotensi menekan pertumbuhan. Dengan demikian, hasil yang kontradiktif dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh IPM dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pembangunan manusia, kebijakan fiskal daerah, dan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pembangunan daerah di Indonesia, khususnya pada level kabupaten/kota. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian secara runtut. Sementara itu, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan (time series) periode 2010–2023. Data tersebut diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi, serta dokumen-dokumen pemerintah daerah terkait laporan keuangan dan pembangunan. Data penelitian meliputi:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y): ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.
2. Indeks Pembangunan Manusia (X_1): indikator pembangunan manusia yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.
3. Pengeluaran Pemerintah (X_2): total belanja daerah Kabupaten Muaro Jambi dalam satu tahun anggaran.

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y): persentase kenaikan PDRB riil Kabupaten Muaro Jambi per tahun.
2. Indeks Pembangunan Manusia (X_1): angka IPM yang dipublikasikan BPS.
3. Pengeluaran Pemerintah (X_2): total realisasi belanja pemerintah daerah (APBD) dalam rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Analisis Deskriptif
Digunakan untuk menggambarkan tren perkembangan IPM, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi periode 2010–2023.
2. Uji Asumsi Klasik

Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh IPM dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Indeks Pembangunan Manusia
- X₂ = Pengeluaran Pemerintah
- α = Konstanta
- β₁, β₂ = Koefisien regresi
- e = Error term

4. Uji Hipotesis

- Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial IPM dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan IPM dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Koefisien Determinasi (R²) untuk melihat seberapa besar variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data BPS periode 2010–2023, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi cenderung fluktuatif, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,1% per tahun. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan tren positif dengan kenaikan rata-rata 0,88 poin per tahun, dari 65,24 (2010) menjadi 77,56 (2023). Pengeluaran pemerintah juga meningkat rata-rata 7,31% per tahun, sejalan dengan bertambahnya kebutuhan pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Gambaran ini menunjukkan adanya perkembangan positif, meskipun tidak seluruhnya berimplikasi langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil Analisis Regresi

a. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien (B) | Std. Error | t-hitung | Sig. |
|--|---------------|------------|----------|-------|
| Konstanta | 2,145 | 1,032 | 2,078 | 0,061 |
| Indeks Pembangunan Manusia (X ₁) | 0,124 | 0,095 | 1,305 | 0,219 |
| Pengeluaran Pemerintah (X ₂) | 0,087 | 0,073 | 1,192 | 0,256 |

Sumber: Data diolah (SPSS 26)

Persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = 2,145 + 0,124X_1 + 0,087X_2$$

b. Uji t (Parsial)

Tabel 2. Hasil Uji t

| Variabel | t-hitung | t-tabel ($\alpha=0,05$; $df=11$) | Sig. | Keterangan |
|--|----------|--|-------|------------------|
| Indeks Pembangunan Manusia (X ₁) | 1,305 | 2,201 | 0,219 | Tidak signifikan |
| Pengeluaran Pemerintah (X ₂) | 1,192 | 2,201 | 0,256 | Tidak signifikan |

Hasil uji t menunjukkan bahwa baik IPM maupun Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi.

c. Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F

| Model | F-hitung | F-tabel ($\alpha=0,05$; $df=2;11$) | Sig. | Keterangan |
|---------|----------|---------------------------------------|-------|------------------|
| Regresi | 2,843 | 3,982 | 0,097 | Tidak signifikan |

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan IPM dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| R | R Square (R ²) | Adjusted R ² | Std. Error of Estimate |
|-------|----------------------------|-------------------------|------------------------|
| 0,484 | 0,234 | 0,101 | 1,893 |

Nilai R² sebesar 0,234 berarti 23,4% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh IPM dan Pengeluaran Pemerintah, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik IPM maupun pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun IPM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, perbaikan kualitas pendidikan dan kesehatan belum secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan IPM lebih bersifat jangka panjang sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak langsung terlihat dalam periode penelitian.

Pengeluaran pemerintah juga tidak terbukti signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dimungkinkan karena alokasi belanja lebih banyak diarahkan pada sektor konsumtif atau belanja rutin, bukan pada belanja produktif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori Barro (1990) yang menekankan bahwa hanya pengeluaran produktif yang berdampak positif terhadap pertumbuhan, sementara pengeluaran yang tidak efisien justru dapat menghambat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi di beberapa daerah lain di Indonesia yang menemukan bahwa kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

relatif terbatas ketika tidak disertai dengan pengelolaan anggaran yang efisien. Hal ini mengindikasikan perlunya reformulasi kebijakan fiskal daerah yang lebih fokus pada investasi pembangunan jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar IPM dan pengeluaran pemerintah, seperti investasi swasta, produktivitas sektor unggulan, dan tata kelola pemerintahan. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi daerah perlu diarahkan pada kombinasi kebijakan peningkatan kualitas SDM, pengelolaan anggaran yang efektif, serta dukungan bagi sektor-sektor produktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi. Meskipun IPM terus meningkat, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih bersifat jangka panjang dan belum sepenuhnya tercermin dalam periode penelitian.
2. Pengeluaran Pemerintah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan belanja daerah belum diarahkan sepenuhnya pada belanja produktif yang mampu mendorong aktivitas ekonomi.
3. Secara simultan, IPM dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai determinasi (R^2) hanya 23,4%. Artinya, terdapat faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi, seperti investasi swasta, produktivitas sektor unggulan, dan tata kelola pembangunan daerah.

Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah, perlu memperkuat alokasi pengeluaran pemerintah pada sektor produktif, terutama infrastruktur ekonomi, pendidikan vokasi, dan kesehatan masyarakat, sehingga belanja publik memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Perencana Pembangunan, peningkatan IPM harus diintegrasikan dengan strategi penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor unggulan agar manfaat pembangunan manusia dapat berkontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi swasta, tenaga kerja, maupun sektor industri unggulan, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif (misalnya *panel data* atau *time-series analysis*) untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Jambi dalam angka 2023*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

- Barro, R. J. (1990). Government spending in a simple model of endogenous growth. *Journal of Political Economy*, 98(5), 103–125. <https://doi.org/10.1086/261726>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Susanti, D. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.22202/jep.2021.v19i2>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- World Bank. (2021). *World development indicators 2021*. Washington, DC: World Bank Group.